

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) banyak yang di budidayakan di dataran rendah sampai dataran tinggi sekitar 300 sampai 1.500 meter di atas permukaan laut (mdpl), temperatur berkisar antara 10 sampai 25°C, dengan pH berkisar 5,5 sampai 6. Buncis yang dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia memiliki banyak jenis, tanaman buncis secara garis besar dibagi dalam dua golongan berdasarkan tipe pertumbuhan, yaitu buncis membelit atau merambat, dan buncis tipe tegak atau tidak merambat, jenis buncis merambat tumbuh secara merambat hingga mencapai ketinggian 2 meter dan untuk mendukung pertumbuhan yang baik memerlukan lanjaran. Biji buncis tipe merambat ada yang berwarna putih, hitam, dan kuning. Buncis tipe ini yang dikonsumsi umumnya adalah polong buncis yang masih muda, sedangkan tanaman buncis tipe tegak tumbuh tidak merambat dan pendek, yakni berkisar antara 30 cm – 50 cm, percabangannya rendah dan sedikit sehingga untuk pertumbuhannya tidak memerlukan lanjaran.

Tanaman buncis merupakan salah satu jenis tanaman sayuran polong yang memiliki banyak kegunaan. Polong buncis dapat dikonsumsi dalam keadaan muda. Polong buncis yang dipetik pada saat masih muda memiliki rasa agak manis sehingga sangat cocok untuk bahan sayuran (Muhammad Amin, 2014). Tanaman buncis merupakan salah satu tanaman sayuran kelompok kacang-kacangan yang digemari oleh masyarakat karena merupakan salah satu sumber protein nabati dan kaya akan vitamin A, B, D dan berkhasiat sebagai obat dalam berbagai penyakit. Dalam 100 gram kacang buncis terdapat 19,8 (g) protein, 1,3 (g) lemak, 65 (g) karbohidrat, 90 (mg) kalsium, 5,6 (mg) besi, 0,46 vitamin B1 dan 0,21 vitamin B2 (Nur Aidah, 2020).

Polong buncis selain memiliki kandungan gizi seperti protein, karbohidrat, vitamin, serat kasar, dan mineral, juga mengandung zat-zat lain yang berkhasiat untuk berbagai macam penyakit, misalnya kandungan gum dan pektin dapat menurunkan kadar gula darah, kandungan lignin berkhasiat untuk mencegah kanker usus besar. Polong buncis juga berkhasiat untuk menurunkan kolesterol,

mencengah penyebaran sel kanker, menurunkan tekanan darah, mengontrol insulin dan gula darah.

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023, produksi tanaman buncis di Indonesia menghasilkan 325.602 ton pada tahun 2022, Jumlah produksi pada tahun 2023 menghasilkan 305.049 ton, penurunan produksi dapat dipengaruhi oleh rendahnya produktivitas buncis. Penyebab rendahnya produktivitas buncis di Indonesia dapat terjadi karena proses budidaya yang kurang optimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil buncis yaitu dengan cara memperhatikan penyediaan unsur hara bagi tanaman buncis pada saat pemupukan. Pemupukan dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan pupuk anorganik dan organik. Pemberian pupuk organik yang dikombinasikan dengan pupuk anorganik dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman serta memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas sifat kimia, fisika, dan biologi tanah, sedangkan pupuk anorganik dapat merangsang pertumbuhan yaitu pada cabang, batang, daun, dan berperan penting dalam pembentukan hijau daun.

Budidaya di lahan terbuka (*open field*) merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil panen buncis. Budidaya buncis melalui beberapa tahapan budidaya mulai dari pengolahan lahan, penyemaian benih, penanaman, perawatan, panen dan pascapanen, dan pemasaran sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan di Agronative Farm. Budidaya buncis di Agronative Farm memiliki tujuan yaitu untuk mencapai hasil panen yang optimal serta mendapatkan keuntungan.

Perusahaan Agronative Farm telah menerapkan teknologi dengan cara mengkombinasikan penggunaan pupuk organik dan pupuk anorganik dalam budidaya buncis. Sehingga penulis ingin mempelajari proses budidaya tanaman buncis tegak varietas Kenya di perusahaan ini, selain itu buncis tegak varietas Kenya merupakan salah satu tanaman sayuran yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan pada pasar tradisional dan pasar modern, cara budidaya tanaman buncis tegak varietas Kenya yang tepat dilakukan sesuai dengan Standar

Operasional Prosedur (SOP) yang ada di perusahaan Agronative Farm, seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen.

Buncis tegak varietas Kenya memiliki keunggulan pada saat panen yang lebih cepat sekitar 45 hari setelah tanam, buncis Kenya tergolong buncis tegak yang dapat di panen beberapa kali. Budidaya tanaman buncis tegak Varietas Kenya dilengkapi dengan berbagai peralatan dan gudang untuk pengelolaan pascapanen hingga pemasaran.

## **1.2 Tujuan**

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mempelajari budidaya baby buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) di Agronative Farm Bandung.

## II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia adalah sebuah kumpulan penduduk lokal yang bergerak dan berusaha untuk mengembangkan pertanian, peternakan, dan wisata alam di lingkungan sendiri. Usaha di bidang pertanian atau dengan nama Agronative Farm (Gambar 1) yaitu mempunyai produk sayuran dari tanah budidaya sendiri. Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia lahir dari cita-cita dan hasil keswadayaan tim pendiri yang terinspirasi dari program Desa Tani Dompot Dhuafa Jabar yang telah berkontribusi nyata dalam program pemberdayaan para petani. Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia didirikan dengan tujuan membangun sebuah sistem pengembangan sumber daya alam serta sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui jasa konsultasi, bantuan teknis dalam mengakses informasi dan teknologi di bidang pertanian.



Gambar 1. Logo Agronative Farm

Agronative adalah sebuah kumpulan penduduk lokal yang bergerak dan mengembangkan pertanian, peternakan, dan wisata alam di lingkungan sendiri. Usaha di bidang pertanian atau dengan nama Agronative Farm yaitu mempunyai produk sayuran dari tanah budidaya sendiri. Ade Rukmana selaku direktur utama di Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia, Dadan Kartiwa selaku direktur marketing, dan Fikry Maulidani adalah tim dari Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia. Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia lahir dari cita-cita dan hasil keswadayaan tim pendiri yang terinspirasi dari program Desa Tani Dompot Dhuafa Jabar yang telah berkontribusi nyata dalam

program pemberdayaan para petani di wilayah Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Koperasi Produsen Agronative Pratama Indonesia didirikan dengan tujuan membangun sebuah sistem pengembangan sumber daya alam serta sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui jasa konsultasi, bantuan teknis dalam mengakses informasi dan teknologi di bidang pertanian.

Agronative Pratama Indonesia memiliki luas lahan sebesar 10 ha dengan luas lahan 7,2 ha adalah untuk lahan produksi, sedangkan 2,8 ha untuk jalan dan bangunan. Prosedur pengolahan lahan di Agronative Farm yaitu pertama mengukur bedengan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Agronative Farm, memiliki ukuran bedengan dengan panjang bedengan 15 meter, lebar bedengan 1 m dengan jarak antar bedengan 50 cm, di dalam 1.000 m<sup>2</sup> mendapatkan 2.640 populasi. Komoditas yang dibudidayakan di Agronative Farm yaitu sayuran daun (selada keriting, *lettuce romaine*, *head lettuce*, pakcoy, dan sawi putih), sayuran kubis-kubisan (kubis bunga, brokoli), sayuran polong (baby buncis, buncis logawa), sayuran buah (kyuri, cabai keriting, cabai rawit) seperti diperlihatkan pada (Gambar 2).



Gambar 2. Lahan budidaya Agronative Farm

*Greenhouse* adalah sebuah bangunan yang dibangun secara khusus atap *greenhouse* yang terbuat dari plastik fungsi dari pemasangan atap *greenhouse* dengan menggunakan plastik antara lain untuk menjaga tanaman dari cahaya matahari yang terik dan menjaga tanaman dari hujan atau cuaca ekstrem yang melanda supaya tanaman dan tanah yang berada di dalam *greenhouse* tidak berhamburan, *greenhouse* di Agronative Farm memiliki luas 250 m<sup>2</sup>.

*Greenhouse* yang digunakan untuk lahan produksi terbuat dari bambu, plastik, paku, tali, dan streples. Terdapat 48 *greenhouse* di Agronative Farm sebagai lahan produksi (Gambar 3).



Gambar 3. *Greenhouse* Agronative Farm